BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan promosi komunikasi: defisit bicara pada pasien Ny.S dan pasien Tn.M dengan kasus Stroke di Ruang Madinah RSHD Kota Bengkulu penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian yang dilakukan pada pasien didapatkan data subjektif dan objektif. Saat dilakukan pengkajian terdapat data yang tidak sama pada kedua pasien pada Ny.S sulit berbicara sejak 3 yang lalu. Hasil pemeriksaan verbal didapatkan verbal pasien Ny.S yaitu afasia sedang serta Ny.S memiliki riwayat penyakit hipertensi, hasil pemeriksaan tekanan darah Ny.S yaitu 160/80 mmHg. Sedangkan pada Tn.M mengeluh kesulitan dalam berbicara sudah sejak 2 hari yang lalu dan memiliki riwayat penyakit hipertensi dan kolesterol total. Hasil pemeriksaan verbal didapatkan verbal pasien Tn.M yaitu afasia sedang. hasil pemeriksaan tekanan darah 140/89 mmHg dan diabetes melitus.
2. Data subjektif dan data objektif yang didapat pada kedua pasien mendukung untuk ditegakkannya masalah gangguan komunikasi verbal berhubungan dengan gangguan neuromuskular.
3. Intervensi keperawatan untuk promosi komunikasi: defisit bicara disusun diambil dari berbagai SIKI promosi komunikasi: defisit bicara, yaitu meningkatkan aktivitas kemampuan berbicara sesuai dengan kebutuhan pasien dan teori berbagai jurnal terkait. Intervensi berbasis *evidence based* yang dikembangkan antara lain melakukan terapi wicara "AIUEO", terapi wicara dengan menggunakan huruf hijaiyyah dan terapi wicara dengan teknik *Lee Silverman Voice Treatment (LSVT.*
4. Implementasi keperawatan disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah penulis susun. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Ny.S dan Tn.M sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan berdasarkan teori yang ada dan sesuai dengan SIKI promosi

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

komunikasi: defisit bicara. Dalam pelaksanaan implementasi pada kedua kasus, penulis tidak menghadapi hambatan atau masalah yang signifikan. Kedua pasien menunjukkan kerjasama yang baik, bersikap kooperatif, dan memahami apa yang disampaikan oleh penulis. Selain itu, keluarga pasien pada kedua kasus juga memberikan dukungan dan bekerjasama dengan baik selama proses implementasi.

5. Evaluasi yang didapatkan selama tiga hari pada Ny. S dan Tn.M menunjukkan peningkatan komunikasi verbal ditandai dengan level kemampuan bicara di pertahankan dilevel 3 (sedang) dan ditingkatkan dilevel 4 (cukup meningkat) dengan keluhan kemampuan mendengar cukup meningkat, afasia cukup meningkat, disfasia cukup meningkat.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

   Hasil Karya Ilmiah Akhir (KIA) ini diharapkan dapat mengaplikasikan *evidence based* terapi wicara "AIUEO", terapi wicara hutuf hijaiyyah dan *Lee Silverman Voice Treatment (LSVT)*dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan gangguan komunikasi verbal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil Karya Ilmiah Akhir (KIA) ini diharapkan mampu menjadi referensi atau sumber ilmu pengetahuan dan landasan bagi mahasiswa keperawatan mengenai pengaplikasikan terapi terapi wicara "AIUEO", terapi wicara hutuf hijaiyyah dan *Lee Silverman Voice Treatment (LSVT)* untuk meningkatkan komunikasi verbal pada pasien stroke.

3. Bagi Tenaga Kesehatan / RSHD Kota Bengkulu

   Hasil Karya Ilmiah Akhir (KIA) ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan klien dengan masalah gangguan komunikasi verbal serta perawat diharapkan dapat menggunakan *evidence based* terapi wicara "AIUEO", terapi wicara hutuf hijaiyyah dan *Lee Silverman Voice Treatment (LSVT)* dengan tepat sebagai tindakan mandiri dalam mengatasi masalah komunikasi verbal yang dialami pasien stroke.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

4. Bagi Pasien dan keluarga

   Pasien dan keluarga dapat mengaplikasikan terapi wicara AIUEO, terapi huruf hijaiyyah dan terapi *Lee Silverman Voice Treatment (LSVT)* untuk melatih komunikasi verbal pasien di rumah.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu